

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pesantren Tahfidh Tasywiqul Qur'an

Ponpes Tahfidh Tasywiqul Qur'an berada di Desa Garung Lor RT 06 RW 02, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Saifuddin Isma'il pada tahun 2006. Beliau merupakan seorang figur pejuang, kyai muda yang kharismatik, serta tidak kenal putus asa dalam berjuang mensyiarkan islam, mengajarkan ilmu-ilmu agama dan mendidik masyarakat.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tasywiqul Qur'an bermula dari perjuangan KH. Saifuddin yang mengajarkan Al Qur'an dan kitab-kitab salaf di ndalem beliau dan di Musholla Darussalaam (sebelah timur ndalem). Melihat semakin banyaknya masyarakat yang antusias untuk mengaji & berkhidmat kepada beliau, maka beliau menggagas dan mendirikan Pondok Pesantren, agar masyarakat bisa lebih mendalami Al Qur'an dan berkhidmat kepada beliau. Selain itu juga agar masyarakat senang dengan Al Qur'an kemudian mau menghafalnya. Alhamdulillah asrama untuk mukim santri selesai di bangun pada awal tahun 2008. Dengan adanya asrama tersebut para santri bisa nyaman belajar dan lebih fokus dalam belajar Ilmu agama terutama belajar alqur'an.

Nama Tasywiqul Qur'an dipilih atas hasil istikhoroh beliau, yang mempunyai makna *rindu / senang banget dengan Al Qur'an*, atau kalau dalam bahasa jawa bermakna *beronto maring qur'an*. Diharapkan kedepannya para santri mampu mendalami kandungan Alqur'an dan mengamalkannya. Sesuai dengan sabda nabi, *"sebaik baiknya diantara kalian adalah orang yang belajar alqur'an dan mengajarkannya"*.

Dalam perkembangannya banyak masyarakat yang antusias untuk belajar Al Qur'an & mendalami ilmu agama di Ponpes Tahfidh Tasywiqul Qur'an. Tidak hanya dari masyarakat lokal, namun banyak juga yang berasal dari luar Kudus, luar provinsi, serta luar Jawa, seperti Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Dari masa ke masa sudah ratusan

santri bahkan hampir ribuan yang pernah mondok dan mengaji di pondok pesantren tasywiq alqur'an. Dan seiring berjalannya waktu pondok Tasywiq Alqur'an mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada tahun 2013 di pugarlah Ndalem lama untuk memperluas Asrama santri.

Pada tahun 2017 KH Saifuddin menggagas berdirinya MTs Tahfidh Tasywiq Alqur'an yang di dalamnya terdapat sekolah formal dan mengkhususkan pada tahfidh alqur'an. Dengan adanya sekolah formal tersebut diharapkan menghasilkan generasi qur'ani yang militan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Lokasi MTs Tahfidh tersebut berada di sebelah barat Ndalem KH Saifuddin. Kemudian pada pertengahan tahun 2018 dibangunlah Masjid dan Gedung Madrasah baru di sebelah timur pondok lama +/- 70 meter. Masjid tersebut kedepannya akan menjadi pusat kegiatan keagamaan & study ilmu oleh para santri. Sampai sekarang Masjid dan Gedung tersebut masih dalam tahap pembangunan.

Selain pondok putra, ponpes Tasywiq Alqur'an juga ada pondok putri yang di buka secara resmi pada pertengahan tahun 2017 bersamaan dengan peresmian MTs Tahfidh. Demikianlah sekilas mengenai pondok pesantren Tasywiq Alqur'an dari masa ke masa yang terus mengalami perkembangan.¹

a. Visi, Misi dan Tujuan didirikannya Pesantren Tahfidh Tasywiq Qur'an²

Visi yang dimiliki pesantren tahfidh Tasywiq Al-Qur'an adalah "Terwujudnya Generasi Qur'an yang berpengetahuan luas, berakhlakul karimah dan dan berpaham ahlussunah wal jama'ah". Sedangkan misi diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Islami yang menghasilkan lulusan Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia
- 2) Mengajarkan paham ahlus sunah wal jama'a

¹ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an, dikutip pada tanggal 27 November 2023, pukul 12.35 WIB

² Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an, dikutip pada tanggal 27 November 2023, pukul 12.35 WIB

- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan lulusan berkualitas dibidang ilmu Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab salaf lainnya.
- 4) Mengembangkan kajian ilmu Al-Qur'an dan Hadits untuk di aplikasikan pada ilmu-ilmu yang lain serta menjadi amaliah sehari-hari.
- 5) Memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pendidikan dan pengabdian masyarakat.

Tidak hany visi-misi pesantren tahfidh Tasywiq al-qur'an juga memiliki tujuan khusus dalam proses belajar mengajarnya yakni tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren Tasywiq Alqur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan santri dalam bidang Al Qur'an dan Hadits serta kitab salaf lainnya.
- 2) Menjadikan pesantren unggul dalam pendidikan dan pengembangan Al Qur'an dan Hadits.
- 3) Meningkatkan kemampuan santri sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai nilai-nilai pesantren

b. Identitas Pesantren

- 1) Nama Pesantren : PP TASYWIQU AL-QUR'AN KUDUS
- 2) NSPP : 500033190056
- 3) Alamat : Garung Lor 006/002 Kaliwungu Kudus
- 4) Jalan : Jl. Garung Lor RT. 06 RW. 02
- 5) Desa/Kelurahan : Garung Lor
- 6) Kecamatan : Kaliwungu
- 7) Kabupaten : Kudus
- 8) Provinsi : Jawa Tengah
- 9) Kode Pos : 59361
- 10) Telepon/HP : 085226973366
- 11) Penyelenggara : Yayasan Tasywiq Al-Qur'an
- 12) Tahun Berdiri : 2008³

³ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an, dikutip pada tanggal 27 November 2023, pukul 12.35 WIB

c. Program Pendidikan

Program pendidikan yang ada di pondok pesantren Tasywiqu Al-qur`an Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Program Madrasah Diniyah
- 2) Program TPQ
- 3) Program Madrasah Tsanawiyah
- 4) Program Ta`limul kutubus salaf
- 5) Program Tahfidzul Qur'an
- 6) Program Pengembangan Bahasa Arab (*Syu'bah Lughoh Al Arabiyah*)
- 7) Program pengajian Al-Qur'an (bin-nadhar)

d. Target Program

- 1) Santri bisa membaca dan memahami ilmu Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab salaf lainnya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Santri hafal Al-Qur'an 30 Juz dan mampu mengkaji dan memahami ilmu-ilmu Al-Qur'an serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Santri yang tidak mengikuti program tahfidzul Qur'an diwajibkan untuk menghafal Juz Amma dan surat surat pendek
- 4) Santri bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab dengan baik dan benar

e. Data Keadaan Keadaan Tenaga Pengajar/ Ustadz

Berikut ini merupakan data keadaan tenaga pengajar/ ustad di pondok pesantren Tasywiqul Qur'an:

TABEL 4.1
DATA KEADAAN KEADAAN TENAGA PENGAJAR/ USTADZ

No	NAMA	TTL	L/ P	JABATAN	STATUS	ALAMAT
1	KH. SAIFUDDIN, AH	Kudus, 10 Agustus 1976	L	Ketua Yayasan	Pengasuh	Garung Lor 06/02 Kaliwungu Kudus
2	MOH. ULIN NUHA, S.H.I, AH	Kudus, 28 Februari 1980	L	Kepala Madrasah	Murobbi / Ustadz	Prambatan Lor 04/04 Kaliwungu Kudus
3	KH. ALI HAMDAN	Kudus, 15 Januari 1962	L	Guru Mapel	Murobbi / Ustadz	Tenggeles 02/04 Mejobo Kudus
4	ALY ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I	Kudus, 23 Agustus 1986	L	Guru Mapel	Murobbi / Ustadz	Klumpit 06/06 Gebog Kudus
5	ABDULLAH SUYONO, M.Pd	Kudus, 18 Desember 1978	L	Guru Mapel	Murobbi / Ustadz	Lau 02/06 Dawe Kudus
6	MUHAMMAD ALI USMAN, S.Pd	Kudus, 10 Agustus 1989	L	Guru Mapel	Murobbi / Ustadz	Tanggulrejo 04/08 Jekulo Kudus
7	ABDUL MANAN, S.Ag	Kudus, 15 Agustus 1964	L	Guru Mapel	Murobbi / Ustadz	Garung Lor 05/01 Kaliwungu Kudus
8	AWALUDDIN AKMAL	Kudus, 16 Februari 1996	L	Guru Mapel	Murobbi / Ustadz	Garung Lor 05/01 Kaliwungu Kudus
9	UMAR IMAMUDDIN, M.Pd	Kudus, 03 Juni 1989	L	Guru Mapel	Murobbi / Ustadz	Prambatan Lor 02/02 Kaliwungu Kudus

1 0	ADRIK HABIBI THOHIR, S.Pd	Kudus, 29 Mei 1994	L	Guru Mapel	Murobbi / Ustadz	Prambatan Lor 02/02 Kaliwungu Kudus
1 1	LINA HIDAYATUN NISAK, S.Pd.I	Kudus, 11 Desember 1990	P	Guru Mapel	Ustadzah putri	Klumpit 06/06 Gebog Kudus
1 2	RICHAYATI, S.Sos.I	Kudus, 17 Juni 1987	P	Guru Mapel	Ustadzah putri	Garung Lor 07/02 Kaliwungu Kudus
1 3	FITRIANA WULANDARI, S.Pd	Kudus, 13 Mei 1988	P	Guru Mapel	Ustadzah putri	Jekulo, 02/09 Jekulo Kudus
1 4	MUH. TAJIB ALAINA KA	Kudus, 11 Maret 2000	L	Kepala Tata Usaha	Ustadz TPQ	Japan 01/01 Dawe Kudus
1 5	ARIF NURYADI, AH	Kudus, 13 Juli 1990	L	Staf TU	Ustadz Madin	Garung Lor 08/02 Kaliwungu Kudus
1 6	KHOIRUL FAZA, AH	Kudus, 27 Mei 1980	L	Guru	Murobbi / Ustadz	Garung Lor 03/01 Kaliwungu Kudus
1 7	KHOIRUR ROQIB, AH	Kudus, 10 Maret 1991	L	Guru	Murobbi / Ustadz	Dukuhwaringin 02/02 Dawe Kudus
1 8	MUHAMMAD HUSNUL MU`ARIF	Kudus, 23 April 1993	L	Guru	Murobbi / Ustadz	Mlati lor gg panjang 1/4 kudus

f. Jadwal Kegiatan Harian Santri yang Sekolah

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan harian santri yang sekolah di pondok pesantren tahfidh Tasywiqul Qur'an:

TABEL 4.2
JADWAL KEGIATAN HARIAN
SANTRI YANG SEKOLAH

No.	Waktu/Hari	Kegiatan	Tempat
1.	Ahad Malam	Jam'iyah Al Barzanji	Musholla
2.	Selasa Malam	Ngaji Fikih	Musholla
3.	Kamis Sore	Privat Bahasa Inggris	Gedung MTs
4.	Kamis Malam	Maulid dan Khitobah	Gedung MTs
5.	Jumu'ah Pagi	Ziaroh Kubur	Maqbaroh
6.	Jumu'ah	Ro'an (Bersih-bersih)	Gedung MTs
7.	Jumu'ah Malam	Setoran Qur'an kepada Romo Kyai	Aula Ponpes

g. Jadwal Kegiatan Mingguan

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan mingguan santri di pondok pesantren tahfidh Tasywiqul Qur'an:

TABEL 4.3
JADWAL KEGIATAN MINGGUAN

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.15	Sholat Tahajjud dan persiapan sholat jama'ah subuh
2	04.15-04.30	Sholat subuh berjama'ah
3	04.30-06.10	Tahfidh al-Qur'an pagi
4	06.10-07.00	Mandi, sarapan, persiapan sekolah formal
5	07.00-13.10	Sekolah formal
6	12.15-14.45	ISOMA (istirahat, sholat, makan dan tidur siang wajib)
7	14.45-15.00	Persiapan jama'ah sholat ashar
8	15.00-15.30	Sholat ashar berjama'ah
9	15.30-17.00	Madin dan tahfidz al-Qur'an

		sore
10	17.00-17.30	Mandi dan Istirahat
11	17.30-18.00	Persiapan jama'ah sholat maghrib
12	18.00-18.15	Sholat maghrib berjama'ah
13	18.15-19.35	Tahfidz al-qur'an malam
14	19.35-20.00	Makan malam
15	20.00-2100	Belajar Wajib (sesuai mapel)
16	21.00-21.30	Sholat Isya' dan sholat Hajat (mujahadah)
17	21.30-03.30	Istirahat (Tidur Malam)

h. Jumlah Santri Beberapa Tahun Terakhir

TABEL 4.4

JUMLAH SANTRI BEBERAPA TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
	Laki - Laki	Perempuan		
2020/2021	447	126	573	Semua yang mengaji di pondok
2021/2022	534	263	797	Semua yang mengaji di pondok
2022/2023	625	320	945	Semua yang mengaji di pondok

i. Kondisi Sarana Dan Prasarana

TABEL 4.5

KONDISI SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis	Lokal	M2	Kondisis (lkl)		Keterangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6		V	-	
2	Ruang	1		V	-	

	Kantor					
3	Ruang Ruang	1		V	-	
4	Ruang Kepala	1		V	-	
5	Toilet	15		V	-	
6	Kursi Guru	18		V	-	
7	Meja Murid	150		V	-	
8	Kursi Murid	150		V	-	
9	Aula	1		V	-	
10	Masjid	1		V	-	
11	Asrama	3	15 kamar	V	-	
12	Koperasi	1		V	-	
13	R. Tamu Walisantri	1		V	-	
14	Tempat Parkir	1		V	-	

j. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Tasywiqu Al-Qur'an Masa Khidmad 2018 - 2023

- PENGASUH: KH. Saifuddin Isma'il
- KETUA/ LURAH: M. Khoirul Faza
- SEKERTARIS: Moh Ulin Nuha
- BENDAHARA: Arif Nuryadi

SEKSI –SEKSI

- ✓ PENDIDIKAN: 1. Muhamad Tajib Alaina Khifdzi
Abdillah
2. Muhammad Faizul Muna
- ✓ KEAMANAN: 1. Muhammad Khoirul Anam
2. Muhammad Nur Khudrin
3. Ahmad Najih Zakky
- ✓ KEBERSIHAN: 1. Hamam Sya'roni
2. Muhammad Zainul Haq
3. Maulana Yusuf Abdillah

- ✓ PERLENGKAPAN : Semua Santri Ponpes Tasywiqu Al Qur'an
- ✓ HUMAS : Semua Santri Ponpes Tasywiqu Al Qur'an

k. Tata Tertib Pondok Pesantren Tasywiqu Al-Qur'an⁴

PASAL 1

KEWAJIBAN

Santri Wajib:

- 1) Niat mengaji ilmu manfa'at (Tholabul Ilmi Nafi'i)
- 2) Menjaga nama baik Kyai dan Pondok Pesantren
- 3) Mengaji Al Qur'an bil ghoib / bin nadhor dan Ta'limul Muta'allim kepada KH. Saifuddin Al Hafidh
- 4) Memakai peci atau tutup kepala bila keluar Pondok
- 5) Membayar iuran Pondok yang sudah ditentukan bagi yang memanfaatkan fasilitas atau kemaslahatan baik yang lajo, maupun muqim
- 6) Membayar syahriyyah sebelum tanggal 20 setiap bulannya. Pembayaran setelah tanggal tersebut harus diserahkan sendiri kepada Romo Kyai
- 7) Mengikuti ro'an dan gotong royong
- 8) Mengikuti jam wajib dan Jam'iyah Al Barzanji
- 9) Mempunyai sandal sendiri
- 10) Melaporkan tamunya yang menginap di Pondok
- 11) Memakai hem panjang saat sholat berjama'ah, mengaji dan ketika keluar Pondok atau ke pasar dan lainnya
- 12) Bagi santri baru lebih dari 3 hari harus daftar / lapor kepada pengurus
- 13) Memakai seragam Pondok ketika acara Pondok, pulang, dan balik ke Pondok
- 14) Memakai songkok nasional (hitam) ketika setoran Al Qur'an kepada Romo Kyai
- 15) Bertata krama jika berhadapan dengan Romo Kyai
- 16) Membawa perlengkapan sholat sendiri

⁴ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an, dikutip pada tanggal 27 November 2023, pukul 12.35 WIB

PASAL 2

LARANGAN

Santri Dilarang:

- 1) Membawa, membuat atau melakukan model – model
- 2) Pacaran, surat- suratn (termasuk via medsos), nonton, dan nyanyi – nyanyian
- 3) Mencuri, menggunakan barang milik orang lain tanpa izin (ghosob)
- 4) Berbicara keras terutama pada malam hari
- 5) Mondok sambil kerja, kecuali mendapat izin dari Romo Kyai
- 6) Pulang tanpa seizin pengurus dan Romo Kyai
- 7) Pulang lebih dari 4 hari, jika lebih dari 4 hari orang tua harus izin kepada Romo Kyai
- 8) Keluar dari lingkungan Pondok tanpa seizin pengurus
- 9) Mengelilingi / merubung barang – barang dagangan sejenis apapun yang di gelar di Pondok
- 10) Membawa HP (Handphone), kecuali mendapat izin Romo Kyai
- 11) Merokok, kecuali mendapat izin Romo Kyai

PASAL 3

HUKUMAN (SANKSI)

Santri yang melanggar tata tertib Pondok dikenakan sanksi sebagai berikut :

- 1) Ditegur oleh pengurus
- 2) Dikenakan denda sesuai dengan ketentuannya
- 3) Dilaporkan kepada orang tua atau walinya
- 4) Diserahkan kepada Romo Kyai

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil wawancara serta observasi yang dilakukan penulis tepatnya tanggal 6 November 2023 sampai 6 Desember 2023, penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan 9 narasumber yakni Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan beberapa siswa dan siswi dari kelas IX MTs. Penulis sebelum melaksanakan wawancara sudah mempersiapkan pedoman maupun instrumen penulisan yang memiliki tujuan agar hal yang ditanyakan ataupun diteliti tidak keluar dari topik yang akan disampaikan dalam halaman lampiran.

Penulisan ini adalah penulisan kualitatif yang terdiri dari wawancara, observasi, serta dokumentasi hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan informasi dari MTs Pesantren Tahfidh Tasywiqul Qur'an Kudus sebagai konfirmasi dari data mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter Islami siswa di MTs pesantren tahfidh Tasywiqul Qur'an Garung Lor Kaliwungu Kudus. Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penulisan dari implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter Islami siswa di MTs pesantren tahfidh Tasywiqul Qur'an Garung Lor Kaliwungu Kudus. Dan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada bab sebelumnya, berdasarkan temuan data penulisan sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian yang didapat dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

1. Implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter Islami siswa MTs Pesantren Tahfidh Tasywiqul Qur'an Kudus

Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiqul Al-Qur'an merupakan salah satu pesantren yang sangat perhatian dalam hal membentuk karakter kepada para siswanya. Berbagai program atau kegiatan yang diagendakan sehari-harinya di pesantren ini selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Hal ini dilakukan agar para siswa bisa menerapkan nilai-nilai karakter ini nantinya di kehidupan sehari-hari baik dalam ruang lingkup keluarga maupun masyarakat. Berbagai usaha dalam penanaman karakter tersebut bisa dikategorikan sebagai implementasi dari pendidikan akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum, bapak Muhammad Miftahul Amri S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“... Dalam suatu program kegiatan yang diagendakan disini, pasti tidak hanya sekedar program kegiatan saja, melainkan itu juga pasti banyak hal yang mengasah untuk kepentingan anak. Poin utama yang ditekankan disini, ketika guru atau anak OSIM ingin membuat kegiatan, maka akan ditanyakan nilai-nilai

karakter apa yang ingin ditanamkan dalam kegiatan itu.”⁵

Dari penjabaran hasil wawancara diatas bisa diketahui bahwa di pesantren ini dalam merancang suatu program ataupun kegiatan sangat diperhatikan dari sisi nilai karakter apa saja yang ingin dibangun di dalam sebuah kegiatan tersebut. Hal ini menjadi penting, karena dalam rangka pembentukan karakter siswa karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kegiatan yang dilakukan di pesantren ini merupakan termasuk kedalam sebuah implementasi dari pendidikan akhlak yang mana tujuannya yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki moral yang baik, tingkah laku yang mulia dan memiliki karakter yang baik pula.⁶

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Miftahul Amri SPd.S.Pd selaku wakil bidang kurikulum, menyatakan bahwa:

“Pendidikan akhlak itu berarti kita mengajarkan ke anak bagaimana anak tersebut bisa memiliki karakter yang baik nantinya, dan tidak hanya melalui teori saja melainkan juga perlu ada prakteknya. Ya prakteknya dilihat dari bagaimana perilaku siswa dalam kesehariannya, kita observasi dan kita kontrol. Kita lihat bagaimana perubahan tiap bulannya. Dan pendidikan akhlak tidak hanya diterapkan ketika mereka di sekolah saja melainkan juga ketika mereka sudah pulang ke rumah, kita juga perlu bertanya kepada orang tua bagaimana ketika mereka di rumah. Karena dalam proses pendidikan itu terutama dalam mendidik anak harus ada kesinambungan pola pikir yang sama, pandangan yang sama terhadap bagaimana cara mendidik anak ini dari ketiga pihak yakni sekolah (guru), orang tua dan anak itu sendiri.

⁵ Muhammad Miftahul Amri, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 1, transkrip

⁶ Muhammad Miftahul Amri, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 1, transkrip

Kalau tidak, maka tujuan dari pendidikan akhlak itu tidak akan bisa tercapai.”⁷

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam proses pendidikan akhlak yang diterapkan oleh seorang anak memerlukan sebuah praktek atau contoh langsung dan tidak hanya melalui pemberian teori saja. Selain itu, juga perlu adanya keselarasan pola pikir serta pandangan yang sama dalam mendidik anak dari berbagai pihak mulai dari guru, orang tua dan anak itu sendiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam melakukan sebuah program kegiatan di pesantren ini tentu terdapat tujuan dalam rangka pembentukan karakter para siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky Andreadela (siswa kelas IX) menyatakan bahwa:

“Dari berbagai program yang dilaksanakan di pondok pesantren tahfidz tasywiqu Al-Qur’an ini yang paling menarik perhatian saya dalam meningkatkan karakter santri yakni pada kegiatan ro’an (kerja bakti), dimana kekompakan, kejujuran, ketelatenan, saling tolong menolong, cinta kebersihan dan siap memimpin dan dipimpin berkolaborasi menjadi satu dalam waktu yang bersamaan”⁸

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan satu kegiatan kerja bakti contohnya para siswa jadi saling bahu-membahu menyelesaikan setiap tugas yang sudah diberikan dalam rangka membersihkan pondok pesantren. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan dengan apa sudah dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa dalam mendidik akhlak atau karakter itu butuh praktek secara langsung, jadi tidak hanya melulu tentang teori.

⁷ Muhammad Miftahul Amri, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 1, transkrip

⁸ Rizky Andreadela, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 4, transkrip

GAMBAR 4.1
Gambaran Kerja Bhakti siswa MTs



Kemudian Bapak Abdul Manan S.Ag, selaku kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiq Al-Qur'an, menyampaikan juga bahwa:

“Dalam pembentukan karakter di ponpes ini selain dengan keselarasan seluruh guru ketika di sekolah dengan ustadz dan pengurus dibantu juga dengan adanya pembelajara kitab *ta'lim muta'allim* sebagai kiblat dalam berkhlakul karimah baik kepada sesama teman maupun kepada guru dan kyai. Sehingga santri mengerti maksud dan tujuan untuk selalu berkhlak yang baik kepada sesama, karena tentu sudah dijelaskan secara gamblang dalam kitab tersebut”⁹

Dari kedua pemaparan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat konsep pemupukan akhlak atau karakter yang baik dari pihak sekolah kepada para siswanya di MTs Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiq Al-Qur'an. Yakni dengan menjadikan pembelajara kitab *ta'lim muta'allim* sebagai kiblat akhlakul karimah itu sendiri dalam berbagai situasi dan kondisi. Sehingga dengan adanya standar

⁹ Abdul Manan, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 3, transkrip

akhlak yang baik yang di nukil dari kitab tersebut dapat memonitoring akhlak para siswa baik dalam hal karakter maupun akademiknya selama di sekolah. Semua perkembangan dari peserta didik tersebut diobservasi dan kemudian dicatat yang selanjutnya dapat dipresentasikan atau dilaporkan kepada wali murid mengenai perkembangan buah hatinya selama di sekolah.

GAMBAR 4.2
Gambaran kegiatan pembelajaran kitab
pada saat diniyah sore



Dalam proses penerapan akhlak yang baik semua guru berkontribusi penting dalam membentuk akhlak setiap siswa, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Miftahul Amri S.Pd. selaku waka kurikulum MTs tasywiqul Qur'an:

“Setiap guru berperan penting dalam pembentukan karakter setiap siswanya, jadi bukan hanya dibebankan kepada guru PAI, melainkan kepada seluruh guru yang ada di MTs ini. Buktinya saja saja pada kegiatan Tadarus pagi sebelum memulai pembelajaran yang akan dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama, sedangkan guru yang

kebagian mengajar jam pertama kan tidak selalu guru PAI”¹⁰.

GAMBAR 4.3
Kegiatan tadarus pagi di kelas



Senada dengan yang dikatakan oleh Muhammad Raihan Angga Saputa (Siswa Kelas IX):

“Setiap guru disini saling bahu membahu mengingatkan setaip siswa untuk selalu meningkatkann akhlak dan adab sopan santun, baik kepada sesama teman atau kakak kelas maupun kepada para guru. Disamping itu kedisiplinan kita juga dibentuk oleh mereka melalui berbagai kegiatan dengan sangksi tersendiri bagi siswa yang melanggar. Contohnya pada setiap pagi terdapat jadwal wajib sholat dhuha berjama’ah dengan ketentuan harus *on time* dan berbaris rapi. Jika terdapat siswa yang ketahuan datang terlambat atau membuat keributan di barisannya maka akan dikenakan sangksi sesuai dengan kesalahannya”

¹⁰ Muhammad Miftahul Amri, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 1, transkrip

GAMBAR 4.4
Antusias para Siswa dalam Melaksanakann
Sholat Dhuha Berjama'ah



Dalam proses pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren ini, tentu menggunakan berbagai metode atau cara agar berbagai program kegiatan yang telah dibuat dalam rangka pengimplementasian pendidikan akhlak ini tujuannya dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Miftahul Amri SPd.S.Pd. (wakil bidang kurikulum), menyatakan bahwa:

“Disini kita memakai banyak metode, yang pertama, keteladanan. Jadi guru itu tidak gampang, ia harus bisa menjadi teladan bagi murid-muridnya. Kedua, melalui kisah-kisah yang disampaikan di kajian adab yang disampaikan melalui pembelajaran materi, dari guru dan terutama dari kyai itu sendiri (pimpinan pondok).”¹¹

Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara dengan ibu Tutik Alawiyah M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa:

¹¹ Muhammad Miftahul Amri, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 1, transkrip

“Untuk metodenya yang pertama secara teori, kemudian yang kedua melalui hukuman bagi siswa yang melanggar adab itu sudah ada hukuman yang akan dilakukan pada setiap sore di mahkamah adab. Jadi bisa dibilang metode nya benar benar ditegakkan, karena ini proses dari membangun suatu kebiasaan.”¹²

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam suatu pendidikan, tentu dibutuhkan suatu jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran hal ini dikenal dengan istilah metode atau dengan kata lain yaitu cara yang ditempuh agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil wawancara yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa metode pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren ini diantaranya yaitu, Pertama, menggunakan metode keteladanan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di pesantren tahfidz Tasywiqul Qur'an, bahwa seluruh pihak mulai dari guru maupun *staff* yang berada di lingkungan pesantren tahfidz Tasywiqul Qur'an semuanya dapat dijadikan teladan ataupun contoh yang baik bagi para siswanya terutama dalam hal bersikap. Karena, seorang guru pada hakikatnya digugu dan ditiru, maka apapun yang dilakukannya merupakan contoh yang akan diikuti oleh siswanya. Kedua, menggunakan metode pembiasaan. Dalam menanamkan sebuah karakter yang baik kepada siswa, metode yang amat berpengaruh ialah melalui metode pembiasaan. Hal ini disebabkan karena metode pembiasaan merupakan suatu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan sedari kecil dengan cara melakukan suatu perilaku tertentu secara berulang-ulang.

Di MTs Tasywiqul Qur'an, metode ini dilakukan dengan aktifitas ataupun kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh para siswa seperti shalat fardhu berjama'ah di masjid, shalat dhuha, shalat tahajjud, dzikir, tadarus al-Qur'an pada setiap pagi sebelum memulai belajar, sekolah diniyyah pada sore hari, pada malam hari melakukan kegiatan setoran hafalan al-qur'an, selalu mematuhi peraturan yang tercantum

¹² Tutik Alawiyah, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 2, transkrip

di buku tata tertib siswa Tasywiqul Qur'an yang apabila dilakukan secara rutin agar para siswa memiliki karakter-karakter yang baik. Ketiga, metode nasihat dan metode targhib wa tarhib (ganjaran dan hukuman).

Di Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiqul Al-Qur'an dalam pelaksanaan pendidikan akhlakunya juga menggunakan metode kisah yaitu menjelaskan suatu materi dengan dimasukkan kisah teladan yang dapat diambil dari al-Qur'an, hadis, kisah-kisah para sahabat dan tentunya juga bisa diambil dari kisah kehidupan sehari-hari yang di dalamnya terkandung hikmah yang dapat dijadikan pelajaran. Kelima, metode ceramah. Tentunya metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan oleh seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya.

Di Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiqul Al-Qur'an metode ceramah ini selain diterapkan di pembelajaran dalam kelas, juga digunakan untuk mengkaji kitab-kitab Islam seperti kitab Ta'limul muta'allim, akhlaq lil banin, akhlaq lil banat, dan aqidatul awam. Ketiga, tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku individu dalam melakukan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa siswa MTS Pesantren Tasywiqul al-Qur'an, maka dapat diketahui bahwa mereka rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih dan selalu mengembalikan barang yang mereka pinjam. Kedua hal ini menjadi bukti bahwa mereka memiliki karakter tanggungjawab di dalam dirinya. Keempat, percaya diri yaitu suatu kemampuan dan keyakinan diri beserta keterampilan dirinya yang apabila diperoleh dapat menghadirkan rasa bangga tetapi tetap dengan dipenuhi rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya.¹⁴

¹³ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral...*, hlm. 178.

¹⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan

GAMBAR 4.5
Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Usaha yang dilakukan oleh MTS Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiq Al-Qur'an dalam membentuk karakter percaya diri kepada para siswanya ialah dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti, pramuka, upacara bendera dan muhadhoroh. Kegiatan-kegiatan tersebut semuanya meminta mereka untuk tampil di depan umum dan dengan begitu karakter percaya diri mereka dapat terlatih dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa siswa MTS Pesantren Tasywiqul Qur'an, maka dapat ditemukan mereka memiliki karakter percaya diri. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas maupun ujiannya secara mandiri. Kelima, toleransi yaitu tindakan dan sikap menghargai adanya perbedaan pendapat, suku, etnis, agama, budaya, dan segala hal yang berbeda dengan dirinya.¹⁵

Ciampe Kabupaten Bogor", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5, No. 2, 2020, h. 163-164.

¹⁵ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral..., h. 178

GAMBAR 4.6
Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler
Muhadoroh/ Pidato Berkelompok



Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi bernama Zalfa Awalia seorang siswi kelas IX, menyampaikan bahwa:

“Perubahan yang zalfa rasain setelah mondok disini itu, lebih produktif, disiplin, amaliahnya lebih jalan dan bisa ngelola emosi juga. Karena disini kan ada dzikir dan tadarus al-Qir’an jadi setiap hari itu bawaannya tenang.”¹⁶

Dan berikutnya juga disampaikan oleh siswa bernama Assaniya Rizquna Maulida, siswa kelas IX, yang menyatakan bahwa:

“Perubahan yang saya rasakan banyak sih, misalnya saya jadi lebih mandiri dan kemampuan membaca kitab kuning yang tulisannya Arab gundul saya juga meningkat karena sering dilatih pada kegiatan madin,

¹⁶ Zalfa Awalia, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 5, transkrip

baca qur'an saya jadi lebih baik bahkan bisa menghafal beberapa juz dari al-qur'an"¹⁷

Dari penjelasan hasil wawancara diatas, mengindikasikan bahwa usaha pendidikan akhlak yang diterapkan untuk pembentukan karakter peserta didik di MTS Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiqul Qur'an bisa dikatakan berhasil yang mana terlihat dari jawaban siswa yang merasakan memiliki karakter yang jauh lebih baik setelah mondok di Tasywiqul Qur'an. Hal ini dikarenakan berjalan dengan efektifnya program-program pembentukan karakter yang diterapkan kepada para siswanya agar dapat memiliki karakter-karakter yang baik sebagaimana yang diharapkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami siswa di MTs Pesantren Tahfidh Tasywiqul Qur'an Kudus

Dalam membentuk atau menanamkan berbagai nilai-nilai karakter pada siswa di MTS Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiqul Qur'an tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Karena pada hakikatnya dalam suatu proses pasti tidak selamanya berjalan lancar begitu saja, pasti ada kendala di dalamnya dan begitupun sebaliknya dibalik kendala-kendala tersebut mesti ada suatu hal yang mendukung khususnya dalam hal pembentukan karakter ini.

Faktor pendukung yang pertama ialah adanya peraturan-peraturan mengenai adab dan juga tata tertib yang diterapkan di sekolah ini. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTS tahfidh Tasywiqul Qur'an, yang menyatakan bahwa:

“... disini terdapat pembiasaan akhlak sehari-hari dengan ada konsekuensinya jika terjadi pelanggaran adab, semua aturan yang ada di MTs pesantren tahfidh Tasywiqul Qur'an ini tertulis dan dijadikan sebuah

¹⁷ Assaniya Rizquna Maulida, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 6, transkrip

pedoman supaya dapat dijadikan pedoman berperilaku dalam keseharian santri”¹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti mendapatkan bahwa melalui penerapan aturan-aturan yang terdapat di buku pedoman tersebut yang mana jika siswa melanggar peraturan yang ada di buku panduan tersebut akan mendapatkan konsekuensi, tentu hal ini mampu membantu dalam hal pembentukan karakter siswa, salah satunya untuk membentuk karakter disiplin untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat dan tanggung jawab atas pelanggaran yang telah dilakukan. Dengan adanya panduan akhlak dan tata tertib ini dapat membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter disiplin dan bertanggung jawab.

Dan faktor pendukung selanjutnya yakni datang dari semua guru-guru di MTS pesantren tahfidh Tasywiq al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam :

“Faktor pendukung pastinya kekompakan dari para guru dan bantuan dari seluruh anggota OSIM untuk membimbing karakter siswa yang ada disini.”¹⁹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wakil bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Semua guru dibebankan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Semua yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiq Al-Qur'an baik itu guru sekolah maupun guru asrama, dan walaupun dia juga bukan guru yakni bagian Keuangan, staf dan sebagainya, itu semua memiliki kewajiban untuk mengontrol hal itu. Dan kita semua guru mengetahui apa saja yang diajarkan kepada anak-anak, seperti adab makan, adab ketika di kelas, adab ketika bertamu dan sebagainya. Jika ditemukan ada anak yang

¹⁸ Abdul Manan, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 3, transkrip

¹⁹ Tutik Alawiyah, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 2, transkrip

melanggar salah satu adab yang diajarkan maka guru berhak memberikan konsekuensi pada saat itu juga.”²⁰

Dari kedua penjelasan hasil wawancara diatas, maka bisa ditemukan bahwa dalam hal pembentukan karakter pada siswa ini dilakukan oleh semua pihak yang ada di lingkungan sekolah, baik dari guru sekolah, guru asrama, serta staf yang ada di pesantren tahfidh Tasywiqu al-Qur’an, dengan kata lain tidak hanya guru bidang pendidikan agama islam saja yang dibebankan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Faktor pendukung berikutnya yaitu datang dari adanya berbagai program-program sekolah yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter pada siswa, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa di Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiqu Al-Qur’an ini memiliki banyak sekali program-program yang dapat membentuk karakter peserta didik, diantaranya yaitu: a) kegiatan tadarus, yang dilaksanakan setiap pagi b) kegiatan upacara setiap senin pagi, c) kegiatan diniyah sore, yakni mengkaji kitab-kitab akhlak, d) mahkamah adab, yang dilaksanakan setiap sore hari, e) berbagai ekstrakurikuler, f) muhadhoroh, g) Sholat berjama’ah dan h) muroja’ah dan setoran hafalan al-qur’an. Dari semua kegiatan yang telah penulis sebutkan tadi tentunya memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda dalam hal berbagai pembentukan karakter pada peserta didik.

Dan faktor pendukung yang terakhir yaitu ada pada dukungan dari orang tua, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Dukungan orang tua, karena kita sangat mendahulukan karakter dibanding pengetahuan dan hal ini perlu disetujui oleh para orang tua, karena diluar sana terkadang ada orang tua yang mementingkan pengetahuan atau akademiknya terlebih dahulu, sedangkan berdasarkan penelitian

²⁰ Muhammad Miftahul Amri, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 1, transkrip

kesuksesan itu lebih besar ditentukan oleh karakter dibanding dengan kognitif.”²¹

Dari penjelasan diatas, peneliti menemukan bahwa support dari orang tua berupa pemahaman bahwa mereka lebih mementingkan karakter dibandingkan prestasi akademik yang dimiliki anaknya juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam hal pembentukan karakter di MTS pesantren tahfidh Tasywiqu al-Qur’an. Sehingga tujuan dari pendidikan yang diterapkan di pesantren tahfidh Tasywiqu al-Qur’an dengan pandangan orang tua terhadap tumbuh kembang sang anak dapat berjalan dengan selaras. Setelah diatas dijelaskan mengenai faktor pendukungnya, maka berikutnya peneliti akan memaparkan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MTS Pesantren pesantren tahfidh Tasywiqu al-Qur’an.

Faktor penghambat yang pertama yaitu ada pada diri siswa itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Bidang Kurikulum:

“Setiap siswa itu perlu mengenal dirinya sendiri, dia harus tahu apa kelebihanannya, apa kekurangannya dan kemudian jika ia sudah tahu kelebihanannya maka ia bisa memaksimalkannya dan ketika sudah tahu kekurangannya ia bisa merubah ke arah yang lebih baik. Maka tentu yang bertanggung jawab untuk mendukung dirinya yaitu dirinya sendiri, maka disini tugas guru untuk membangkitkan kesadaran akan hal itu. Maka untuk faktor penghambatnya, balik kepada dirinya sendiri. Jadi yang utama mendukung atau menghambat yaitu dirinya sendiri. Tergantung kepada siswa itu mau berubah atau tidak.”²²

Dan selanjutnya ditambahkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan bahwa:

²¹ Abdul Manan, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 2, transkrip

²² Abdul Manan, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 2, transkrip

“Faktor penghambatnya yaitu hanya beberapa persen yakni kebiasaan yang belum berubah dari satu dua orang dan itu biasanya mengajak teman temannya dan itu tidak banyak, selebihnya kebanyakan siswa yang patuh.”²³

Dari penjelasan tersebut peneliti menemukan bahwa hal yang utama dalam menghambat proses pembentukan karakter pada seorang siswa itu terdapat pada dirinya sendiri. Mereka perlu mengenal dirinya sendiri, hingga dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang mereka punya. Dengan begitu, mereka dapat mengoptimalkan kelebihannya dan mengubah kekurangannya ke arah yang lebih baik. Dan dikarenakan usia pada siswa tingkat MTs masih dikategorikan ke dalam usia remaja, maka mereka belum bisa menemukan jati diri dan cenderung labil dalam berbagai hal, sehingga membuat dirinya mudah terpengaruh oleh dunia luar dan tidak memiliki teguh pendirian dalam dirinya.

Faktor penghambat berikutnya yaitu terdapat pada pengaruh sosial media dan game disekitar pondok terhadap siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Faktor penghambat datang dari sisi digital atau media sosial, karena ini kadang susah untuk kita kontrol, seorang anak bisa saja terlihat baik di kehidupan nyata tetapi ketika sudah masuk ke sosial media terkadang mereka menggunakan bahasa yang kurang pantas yang diakibatkan pengaruh dari bermain sosial media itu sendiri.”²⁴

Dari paparan tersebut, peneliti dapat menemukan bahwa memang perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang ini memiliki banyak dampak positif dan negatif. Ditambah lagi dengan adanya berbagai aplikasi sosial media yang saat ini hampir semua kalangan memilikinya. Seperti

²³ Tutik Alawiyah, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 2, transkrip

²⁴ Abdul Manan, Wawancara oleh penulis, 21 November 2023, Wawancara 2, transkrip

yang kita ketahui manfaat atau dampak positif dari adanya sosial media ini diantaranya ialah kita dapat berkomunikasi dengan seseorang meskipun terhalang oleh jarak yang sangat jauh, mempermudah kegiatan belajar karena dapat digunakan sebagai sarana diskusi dengan teman sekolah mengenai tugas sekolah. Disamping memiliki dampak positif, sosial media juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya jika tidak digunakan dengan bijak, salah satunya ialah seorang remaja yang belum mampu memilah-milih mana yang baik dan buruk, maka akan mudah terpengaruh dengan berbagai konten-konten yang ada di sosial media yang terkadang tidak semua konten tersebut memiliki dampak positif bagi dirinya, melainkan malah membuat dirinya menjadi seseorang yang memiliki perilaku buruk seperti menggunakan bahasa yang kurang pantas karena efek dari konten-konten yang mengandung unsur negatif yang ditontonnya dan juga mengurangi waktu mereka belajar karena keasyikan bermain sosial media. Hal inilah yang bisa dijadikan sebagai salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter seorang anak.

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan data hasil penelitian, langkah selanjutnya yakni menganalisis mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter Islami siswa MTs pesantren Tahfidh Tasywiqul Qur'an Kudus beserta faktor penghambat dan pendukungnya yang ditinjau melalui berbagai rangkaian kegiatan di sekolah dan pesantren yang mengandung pembentukan karakter.

1. Analisis Implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter Islami siswa MTs Pesantren Tahfidh Tasywiqul Qur'an Kudus

Kemerosotan akhlak atau moral yang menjadi persoalan utama serta bibit segala kejahatan-kejahatan yang berkembang sekarang yang menjadi PR penting bagi berbagai komponen kehidupan baik keluarga dan terutama dunia pendidikan. Dibutuhkan pengarahannya berbagai upaya dalam penyaluran akhlak yang baik dalam sistem pembelajaran serta pengontrolan khusus pada penghayatan siswa yang berdampak pada praktik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak

di sekolah menjadi tolak ukur dalam pembinaan akhlak seorang siswa. Dimana saat ini siswa lenoh banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah daripada di lingkungan rumah, hal ini menunjukkan bahwa sekolah menempati lingkungan yang paling utama dalam membentuk karakter siswa setelah lingkungan rumahnya.

Fakta yang terjadi saat ini di Indonesia sedang menghadapi krisis karakter yang terjadi diberbagai kalangan serta usia. Mulai dari kalangan kecil yakni menengah kebawah sampai kepada menengah keatas bahkan kepada petugas pemerintahan serta wakil rakyat, yakni diantaranya maraknya pelaku korupsi, penipuan dan pembodohan publik, berbagai aksi kriminalitas seperti perkelahian antar pelajar, pembunuhan, pelecehan seksual, penganiayaan, minum minuman keras, penjangbretan, pencurian yang bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa namun oleh anak-anak yang berusia masih belasan tahun, pemakaian obat bius dan lain sebagainya. Selain yang tersebut diatas sebagai kejahatan yang tampak, ada pula kriminalitas pada via online yaitu kejahatan siber yang tak kalah ramai berkembang. Beberapa kasus yang sudah berkembang di Indonesia diantaranya *hoax*, kejahatan pornografi di situs internet, penipuan, *hacking*, *phising*, hingga kejahatan pencurian nomor kartu kredit milik orang lain dan digunakan dalam transaksi perdagangan di internet. Menurut Kominfo Indonesia menduduki peringkat ke-2 dunia pada kasus kejahatan siber.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa generasi anak bangsa di Indonesia ini masih sangat jauh dari kata berkarakter yang baik. Dengan banyaknya kejadian atau fenomena yang telah disebutkan tersebut menjadi tanda bahwa kita sedang mengalami kemerosotan karakter/akhlak. Hal ini tidak sebanding dengan gambaran awal budaya Indonesia yang sangat menjunjung tinggi budi pekerti luhur, religiusitas dan kesantunan yang kini seolah-olah menjadi terasa aneh dan sulit ditemui penerapannya di tengah-tengah masyarakat.

25

Kominfo, diakses dari
https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4698/Indonesia-Peringkat-ke-2-Dunia-Kasus-Kejahatan-Siber/0/sorotan_media
 pada 11 Desember 2022 pukul 10.37 WIB.

Dalam hal ini berbagai lembaga pendidikan di Indonesia sudah seharusnya memiliki program-program khusus dalam pembentukan karakter siswanya kearah yang lebih Islami dan religius terutama pondok pesantren yang menjadi ciri khas utama lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. MTs Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiq Al-Qur'an merupakan salah satu MTs yang sangat perhatian dalam hal membentuk karakter kepada para siswa nya. Berbagai program atau kegiatan yang diagendakan sehari-harinya di MTs ini selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Hal ini dilakukan agar para siswa bisa menerapkan nilai-nilai karakter ini nantinya di kehidupan sehari-hari baik dalam ruang lingkup keluarga maupun masyarakat. Berbagai usaha dalam penanaman karakter tersebut bisa dikategorikan sebagai implementasi dari pendidikan akhlak. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka menyempurnakan akhlak Islami siswa di MTs Tasywiq al-Qur'an. Begitupula seluruh kegiatan yang terjadi di pesantren yang ikut turut mendukung jalannya pembentukan karakter Islami siswa. Karena MTs tahfidh Tasywiq Al-Qur'an merupakan yayasan yang terdiri dari pondok pesantren yang berbasis tahfidh dan juga MTS dan MA di pagi hari.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa peserta didik, penulis mendapatkan bahwa setelah mereka mondok di Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiq Al-Qur'an dan menjalankan program-program kegiatan yang ada di terapkan disini mereka menjadi individu yang religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sopan santun. Pertama, religius yaitu sikap dan perbuatan yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain, dan hidup damai dengan pemeluk agama lain, mengakui dan menghormati adanya perbedaan dalam beragama.²⁶

Pembiasaan sholat lima waktu di awal waktu melalui sholat berjama'ah juga dilakukan disini. Di sekolah seluruh siswa juga diwajibkan melaksanakan sholat dhuha dan

²⁶ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*, h. 178.

dzuhur berjama'ah di waktunya masing-masing. Ketika sudah memasuki waktu shalat para OSIM yang bertugas akan mengajak seluruh siswa untuk bergegas berwudhu dan merapikan shaf di musholah dengan tertib. Melalui kegiatan ini selain kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa sifat religius juga dibentuk. Dimana siswa disadarkan akan pentingnya shalat berjama'ah terutama bagi siswa putra, lalu pentingnya melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu, pentingnya melaksanakan shalat dhuha dan shalat-shalat sunnah lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Supaya siswa selalu bermunajat kepada Allah swt. dalam berbagai situasi dan kondisi dan dengan melaksanakan shalat baik fardhu maupun yang sunnah dengan penuh keikhlasan merupakan tanda mengagungkan perintah Allah swt.

Seorang hamba hendaknya memperhatikan waktu dan batasan-batasan perintah tersebut, melakukan rukun-rukunnya, perkara-perakara yang wajib dan sunnah-sunnahnya. Dia harus berusaha melakukannya dengan sempurna, dan segera menunaikannya dengan senang hati ketika waktunya telah tiba, dan merasa sedih apabila ketinggalan, seperti shalat berjamaah dan yang semisalnya. Hendaknya ia marah karena Allah pada saat larangan Allah dilanggar, dan bersedih apabila bermaksiat kepada Nya, bergembira apabila taat kepadaNya, dan tidak (menggantungkan diri) dengan melakukan keringanan secara terus-menerus, tidak selalu mencari-cari illah hukum, apabila mengetahui hikmahnya, maka ia bertambah patuh dan mengamalkan.²⁷

Kegiatan tadarus ini dalam rangka mengulang-ulang hafalan serta usaha tafakur di pagi hari sebelum memulai aktifitas. Setiap siswa dibiasakan untuk memulaia harinya dengan berzikir melalui tadarus rutinan ini. Diharapkan siswa dapat menyongsong hari dengan baik karena diawali dengan zikir firman-firman baik Allah swt. Membaca al-qur'an secara berulang-ulang terutama di pagi hari selain dapat meningkatkan kerja otak juga dapat memberikan

²⁷ Muhammad bin Ibrahim, Hukum Shalat dan Keutamaannya, Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah 1428 – 2007, h. 2

ketenangan jiwa dan pikiran pembacanya.²⁸ Melalui hal ini sangat bagus dilakukan pada siswa MTs karena dapat menjernihkan otak sebelum memulai pelajaran yang mana akan di isi dengan berbagai materi pelajaran pada hari itu.

Sebagai seorang manusia yang beragama kita diajarkan untuk selalu bisa menampilkan ucapan, sikap maupun perbuatan yang kita lakukan itu sesuai dengan ajaran yang dianut. Dalam hal ini, kita sebagai seorang muslim yang baik, tentunya kita diharapkan dapat terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. Usaha yang terus dilakukan oleh seorang muslim agar bisa menjadi muslim yang baik ini nantinya akan dapat membentuk karakter religius pada dirinya.

Kedua, disiplin dan tanggung jawab. Sebagai pendidikan pendamping bagi para siswa sebagai penyempurna akhlak siswa, maka diadakan kegiatan diniyah sore yang mana dalam kegiatan tersebut dibentuk semacam seperti halaqah dengan mengkaji kitab-kitab Islam salaf yaitu kitab ta'limul muta'allim, akhlaq lil banin, akhlaq lil banat dan aqidatul awam, dan seperti pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Tahfidz Tasywiqu Al-Qur'an juga memiliki kegiatan tadarus al-Qur'an dan kegiatan tahfidz atau menghafal al-Qur'an. Diniyyah sore ini mengajarkan disiplin dan tanggung jawab bagi seluruh siswa. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang diterapkan lembaga pendidikan, dimana guru merupakan salah satu yang menjadi pelaksana dan melakukan kontrol atau pengawas dalam penerapan kedisiplinan di lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, mempunyai kewajiban membimbing siswa atas dasar norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum dan kebiasaan-kebiasaan lain. Untuk hal tersebut maka siswa perlu ada yang mengontrol, karena proses belajar mengajar tidak akan efektif jika tidak ada yang mengontrol.²⁹

²⁸ Iskandar Mirza, Sehat dengan Al-Qur'an, (Bandung: Grafindo Media Pratama, @014), h. 98-104.

²⁹ Agbenyega, Joseph S. "Corporal Sanksi in The School of Ghana Does Inclusive Education Suffer?." The Australian Educational Researcher, Vol. 33, No. 3, (2006), h. 107 – 122.

Pembelajaran di MTs sendiri setiap harinya diawali dengan kegiatan tadarus al-qur'an yang dipimpin oleh guru yang mengajar jam pertama. Hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan santri untuk datang ke kelas lebih awal dan menghindari keterlambatan saat masuk kelas. Kedisiplinan dan tanggung jawab sangat dibentuk disini. Setiap siswa yang bertugas memimpin akan datang lebih awal untuk memimpin tadarus. Lalu memimpin dengan baik jalannya kegiatan tadarus al-qur'an tersebut secara bergantian sesuai jadwal. Sedangkan guru yang mengajar pada jam pertama akan ikut mengaji sembari mengontrol kelas. Suatu perbuatan yang menampakkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku, salah satu kunci dalam menggapai suatu kesuksesan diperlukan yang namanya disiplin.³⁰

Ketiga, nilai-nilai sopan santun. Dalam menjalankan pembelajaran formal di lingkungan sekolah seluruh siswa wajib menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun dalam bertika baik dihadapan teman sendiri, kaka kelas, anggota OSIM, guru maupun kepada kepala sekolah dan staff-staff lainnya. Dalam pelaksanaan pembudayaan sikap sopan santun tidak hanya siswa yang dituntut melakukannya melainkan seluruh individu yang ada di sekolah harus mencerminkan sikap tersebut terutama guru. Guru sebagai teladan utama siswa dalam bertindak tanduk. Bukan hanya guru PAI yang harus memberikan contoh atau teladan baik, melainkan seluruh guru yang mengajar harus bisa memberikan teladan yang baik dengan karakter-karakter bernuansa Islami tentunya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Karena sejatinya seorang guru harus selalu menganut prinsip sebagaimana dalam pepatah Jawa "guru iku digugu lan ditiru", yakni kata digugu (dipercaya) mengandung maksud bahwa guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai sehingga ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Sedangkan, kata ditiru (diikuti) menyimpan makna bahwa guru merupakan sosok manusia yang memiliki kepribadian

³⁰ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral...*, h. 178.

yang utuh sehingga tindak tanduknya patut dijadikan panutan oleh peserta didik dan masyarakat.³¹

Selanjutnya yang keempat jujur. Setiap siswa dilatih untuk selalu jujur dan dapat bertanggung jawab atas apapun yang diperbuat. Baik di kelas maupun di lingkungan sekolah pada umumnya. Seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas maupun ujian dan dilarang mencontek. Dalam beberapa kali wawancara yang penulis lakukan hampir semua siswa mengatakan bahwa ia selalu jujur dan tidak mencontek dalam mengerjakan tugas maupun ujian, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih melakukannya. Namun terdapat sedikit sekali siswa yang masih melanggar tersebut. Namun mereka selalu siap untuk mengerjakan sanksi apapun jikalau keathuan melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan adanya jiwa bertanggung jawab dan kejujuran pada diri setiap siswa di MTs tahfidh Tasywiq al-Qur'an. Sebagaimana hadis rasulullah saw. yang berbunyi: "Dan jauhilah oleh kalian dusta, karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan, dan keburukan itu menunjukkan kepada neraka, seseorang yang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta akan ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta"³²

Kelima, toleransi yaitu tindakan dan sikap menghargai adanya perbedaan pendapat, suku, etnis, agama, budaya, dan segala hal yang berbeda dengan dirinya.³³ Di dalam pembelajaran yang dilakukan di pesantren tahfidh Tasywiq al-Qur'an terkadang juga menggunakan metode kelompok. Hal ini tentu dapat menanamkan nilai karakter toleransi kepada diri peserta didik yang mana mereka harus bisa saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan pada teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MTs pesantren tahfidh Tasywiq al-Qur'an,

³¹ M. Afiquil Adib, Aktualisasi Prinsip "Digugu Lan Ditiru" Dalam Pengembangan Kualitas Guru Pai Di Abad-21, *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, Vol. 3, No. 3, 2022, h. 79.

³² Shahih Muslim, no. 2607

³³ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral...*, h. 178.

penulis menemukan bahwa mereka memiliki karakter toleransi dibuktikan dengan jawaban dari wawancara yang menyatakan bahwa mereka menghargai setiap pendapat yang berbeda dengan dirinya.

Mengusung berbagai metode dalam pembelajarannya dapat membentuk akhlak-akhlak Islami bagi siswa sebagai bekal di kehidupan kedepannya. Diantaranya, Metode pembiasaan, nasihat, pengkisahan, ceramah dan metode targhib wa tarhib. Menukul salah satu metode yang digunakan Imam Al-Ghazali dalam pembentukan karakter Islami siswa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.³⁴ Keteladan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya.³⁵

Keteladanan dan pembiasaan merupakan satu paket lengkap yang menjadi metode khusus dalam membentuk karakter siswa. Al-ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan tidak hanya bergantung kepada suatu aspek pribadi, akan tetapi terdapat empat kekuatan didalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Kekuatan-kekuatan itu ialah kekuatan ilmu,

³⁴ Fauzil Adhim, *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006), h. 272.

³⁵ Nasaruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41

kekuatan nafsu syahwat, kekuatan amarah dan kekuatan keadilan diantara ketiga kekuatan ini.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang dapat dikatakan berakhlak mulia bukan hanya dilihat dari perilakunya saja atau keilmuannya saja melainkan kesinambungan keduanya dan ditambah lagi dengan kemampuan mengolah amarah serta hawa nafsunya. Ke empat aspek tersebut harus terpenuhi pada diri seseorang supaya dapat dikatakan seorang yang sempurna akhlaknya. Sama halnya dengan siswa di MTs Tasywiq Al-Qur'an selain dibekali oleh keilmuan agama serta pembiasaan perilaku mulia yang sesuai ajaran Islam, mereka juga dibekali dengan dengan berbagai akhlak dan sopan santun supaya dapat mengontrol ego, amarah dan hawa nafsu. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk lulusan yang berkarakter qur'aniy.

Upaya pembentukan karakter siswa di MTs Tasywiq Al-qur'an dilakukan dengan metode keteladanan dari para guru kepada seluruh siswa yang ada tanpa terkecuali. Semua guru berperan penting dalam penanaman akhlak yang baik. Melalui metode keteladanan ini diharapkan apa yang menjadi wacana sekolah akan pembentukan karakter islami kepada siswa dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang sudah diajarkan Rasulullah SAW kepada seluruh umatnya hingga kini yakni melalui metode keteladanan yang langsung beliau praktekkan. Yang kemudian menjadi tolak ukur yang harus kita laksanakan, yakni memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam berbicara maupun dalam bertingkah laku baik hal-hal yang bernilai ibadah ataupun sekedar mu'amalah manusia kepada sesama manusia.³⁷

Selanjutnya metode pembiasaan, yakni dengan metode yang dilakukan berulang-ulang agar anak didik menjadi terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Metode ini melatih anak didik dalam berperilaku baik, bahkan dapat

³⁶ 20 Al-Ghazali, *Ihya ulumuddin*, juz 3, h. 52

³⁷ Ali Imron, *Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Qalam, Volume 19, Nomor 2, Desember 2018, h. 11

mengatur pola pikir anak didik kearah yang positif.³⁸ Tanpa adanya pembiasaan pada jenjang MTs ataupun usia sedini mungkin berbagai akhlak yang ditanamkan akan sia-sia, karena peserta didik belum terbiasa melakukannya. Karena pada dasarnya penanaman akhlak yang baik harus dilakukan sedini mungkin sehingga kelak pada usia dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mula yang dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya.

Setelah siswa diberikan keteladanan dan pembiasaan alangkah baiknya jika siswa selalu diawasi sehingga tetap tidak lepas control dari para guru. Begitupun yang dilakukan oleh para guru di MTs tahfidh Tasywiqu Al-qur'an, yang selalu memerhatikan tindak tanduk siswanya sehari-hari dan akan selalu mengingatkan kepada siapapun siswa yang berperilaku tidak mencerminkan akhlak Islami ataupun memberikan hukuman apabila perilaku tersebut sampai keluar batas wajarnya. Metode pengawasan bukan hanya sekedar mengawasi siswa namun juga turut menemani anak didik dalam proses pembentukan akhlak, kepribadian dan sosialnya. Metode ini memberikan kebebasan kepada anak didik akan tetapi tidak lepas dari pengawasan dan pantauannya.³⁹

Mengontrol arau mengawasi siswa merupakan hal yang harus selalu dilakukan guru supaya tercapai tujuan pembentukan karakter Islami siswa di MTs tahfidh Tasywiqu al-Qur'an. Selanjutnya hal yang tak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter Islami siswa adalah meberikan nasihat. Metode nasihat ialah metode yang membantu dalam membentuk karakter anak didik baik dalam segi keagamaan, psikis, moral dan sosialnya. Dengan adanya metode nasihat, pendidik dapat mengarahkan hal yang baik untuk dilakukan dan hal yang tidak baik untuk tidak dilakukan.⁴⁰ Melalui metode ini setiap siswa yang bersalah dalam suatu perilakunya tidak akan merasa sangat terpuruk apabila hanya diawasi dan

³⁸ Ali Imron, *Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam...*, h 18.

³⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, h. 156.

⁴⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, h. 152

diberikan hukuman atas pelanggaran yang ia perbuat. Melainkan akan merasa ingin merubah dirinya kepada yang lebih baik karena merasa diberikan kasih sayang melalui nasihat-nasihat yang mendorongnya untuk berubah.

Metode kisah ialah metode yang dapat membantu pembentukan karakter anak didik, metode ini mengambil hikmah dan pelajaran pada cerita masa lampau yang sudah terjadi. Dari kisah tersebut dapat diambil nilai positif dan menghindari nilai negatifnya.⁴¹ Metode kisah ialah metode yang dapat membantu pembentukan karakter anak didik, metode ini mengambil hikmah dan pelajaran pada cerita masa lampau yang sudah terjadi. Dari kisah tersebut dapat diambil nilai positif dan menghindari nilai negatifnya.⁴² Sebagaimana yang dilakukan para guru di pesantren tahfidh Tasywiq al-qur'an kepada para siswanya khususnya guru PAI yang selalu menekankan metode pengkisahan sebagai perantara perbaikan akhlak siswa-siswanya. Yakni dengan membedah kembali kisah-kisah nabi serta para sahabat di masa lalu yang penuh dengan kemuliaan pada perilaku dan akhlakunya.

2. Analisis faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan karakter Islami siswa di MTs Pesantren Tahfidh Tasywiq Qur'an Kudus

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun pesantren siswa MTS pesantren tahfidz Tasywiq al-quran dibiasakan untuk selalu berperilaku yang memenuhi persyaratan karakter Islami sebagaimana yang tertulis dalam buku pedoman tata tertib di pesantren tahfidz Tasywiq al-Quran. Adanya buku pedoman tata tertib tersebut sangat membantu seluruh siswa dan juga guru dalam menerapkan karakter islami terhadap seluruh siswa di MTS tahfidz Tasywiq al-quran, yang di dalamnya terdapat berbagai pedoman tata tertib akhlak sopan santun bagi seluruh siswa dan juga konsekuensi ataupun hukuman yang didapat bagi siswa yang melanggar. Pentingnya disiplin dalam belajar dikarenakan dengan disiplin akan timbul kebebasan-

⁴¹ Ali Imron, *Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam...*, h. 20.

⁴² Ali Imron, *Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam...*, h. 20.

kebebasan sikap yang baik bagi santri dalam belajar. Demikian pula dengan peraturan dan tata tertib yang diterapkan bertujuan untuk membiasakan santri bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dalam lingkungannya.⁴³

Mengenai hal disiplin secara lengkap memang tidak ada di temui dalam al-qur'an maupun hadist, tetapi prinsip - prinsip mengenai disiplin ada dibicarakan didalamnya Al-Qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3 yang artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (Al-Ashr: 1-3).⁴⁴ Ayat ini menjelaskan tentang adanya penghargaan waktu (masa) agar manusia mempergunakan dengan sebaik-baiknya, sehingga dengan disiplin tersebut kehidupan manusia itu selamat didunia maupun di akhirat. Jadi disiplin dalam islam itu bukan satu mengenai kepentingan kehidupan di dunia tetapi sekaligus di akhirat.

Adanya kekompakan seluruh guru di lingkungan sekolah juga sangat mendukung terbentuknya karakter Islami bagi para siswa di MTs tahfidh Tasywiqu al-qur'an. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu melihat kondisi psikologi siswa, karena seorang guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan moral siswa. Oleh karena itu, keteladanan, kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan memberikan dampak yang positif ataupun dampak yang negatifnya dalam pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi, "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan kedatangan hari

⁴³ Rasyid Anwar Dalimunthe, "Kedisiplinan Belajar Pesantren, Jurnal Al-Fikr", Vol. 13, No. 2, 2019, hlm. 118.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 355

kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT.” (Al-ahzab: 21)⁴⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan, oleh karena itu guru seharusnya memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW. Guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah orang yang utam adan pertama yang berinteraksi langsung dengan siswa, oleh karena itu tentu guru harus mampu memberikan uswah hasanah (contoh yang baik) terhadap para siswa. Positif dan negatifnya kepribadian guru akan dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap siswa, oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus benar-benar memiliki kepribadian yang luhur yang bisa dicontoh oleh para siswa karena hal itu akan menjadi barometer tentang keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.⁴⁶

Dengan demikian sikap dan kepribadian dari seseorang guru itu akan berdampak secara signifikan, bilamana para siswa mempunyai pandangan yang buruk terhadap kepribadian guru dan tentu hal ini akan menghambat dalam kegiatan belajar mengajar dan akan berdampak terhadap pencapaian prestasi dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal.⁴⁷ Keberadaan dari seorang guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar tentu dituntut untuk mempunyai kompetensi kepribadian dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memiliki kompetensi itu, maka seorang guru harus berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, dan disiplin.⁴⁸

Disiplin guru yang dimaksud yaitu disiplin dalam mengajar, memberikan sanksi, kultum serta sikap tegas pada saat peserta didik melakukan sesuatu yang tidak sesuai tata tertib yang ada. Dengan hal tersebut, maka moral siswa akan

⁴⁵ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfur, *Sahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir), 2006

⁴⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2006), hlm. 134-135.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 149.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 121-122.

berubah dan menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki andil yang sangat penting yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mata pelajaran tersebut mengajarkan moral sesuai dengan tuntunan agama Islam yang seutuhnya. Dalam agama akan mengajarkan tentang moral yang baik karena moral yang baik itu yang akan menjadi pijakan tanpa adanya unsur paksaan dari luar mengingat nilai moral itu sendiri terdapat dari keyakinan agama dan kesadran sendiri.⁴⁹

Faktor pendukung selanjutnya adalah diantaranya, tadarus pagi, sholat berjama'ah, diniyah sore, mahkamah adab, muhadhoroh dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Yang kesemuanya merupakan kegiatan yang sangat mendukung pembentukan karakter islami bagi seluruh siswa di MTs tahfidh Tasywiqu al-qur'an. Dengan berbagai karakter yang dapat terbentuk diantaranya, disiplin, tanggung jawab, jujur, toleransi, dan sopan santun bagi seluruh siswa di MTs. Mengingat semakin berkembangnya zaman dan teknologi yang mengakibatkan beberapa implikasi terhadap degradasi akhlak ataupun karakter islami pada setiap pribadi maka diperlukan penerapan atau implementasi pendidikan akhlak pada setiap siswa pada jenjang MTs.

Faktor pendukung yang terakhir adalah dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meskipun siswa di MTs tahfidz Tasywiqu Al-Quran merupakan santri di pesantren yang kesehariannya hanya berinteraksi dengan teman sebaya ataupun kakak kelas dan adik kelas serta para ustad dan ustadzah yang mengawasi, namun dukungan orang tua tetap menjadi faktor yang paling utama dalam meningkatkan karakter islami siswa. Karena pada hakikatnya orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas mengenai impelementasi dari pendidikan akhlak yang diterapkan di MTS pesantren

⁴⁹ Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1977, hlm. 20.

⁵⁰ Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: gunung Agung), 1973, hlm. 35

tafhidh Tasywiq al-Qur'an, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.6

No	Kegiatan pendidikan akhlak	Karakter yang terbentuk
1.	Tadarus Pagi	Religius, disiplin dan tanggung jawab
2.	Diniyyah sore	Disiplin dan tanggung jawab
3.	Sholat berjama'ah 5 waktu, shalat-shalat sunnah, dzikir setiap habis shalat, tadarus dan tafhidz al-Qur'an.	Religius, disiplin, tanggung jawab
4.	Upacara	Disiplin dan tanggung jawab
5.	Ujian Semester	Kejujuran
6.	Mahkamah Adab	Disiplin, Tanggung jawab, sopan santun dan kejujuran
7.	Muhadhoroh	Disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri
8.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Disiplin dan tanggung jawab
9.	Pembelajaran berkelompok saat diniyyah	Toleransi

Kemudian untuk faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MTS pesantren tafhidh Tasywiq al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.7

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Adanya peraturan-peraturan mengenai adab dan tata tertib yang diterapkan di lingkungan pesantren	Diri siswa itu sendiri
2.	Semua pihak mulai dari guru sekolah, guru asrama serta staff yang ada di Pesantren Jagat 'Arsy bertanggung jawab dalam	Pengaruh negatif dari sosial media

	hal penanaman nilai-nilai karakter pada siswa	
3.	Adanya berbagai program-program sekolah dalam rangka pembentukan karakter pada siswa	
4.	Dukungan dari orangtua berupa pemahaman untuk lebih mementingkan karakter dibandingkan prestasi akademik yang dimiliki anaknya	

